

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum SD Negeri 97 Palembang**

SD Negeri 97 Palembang berlokasi di Jalan A. Yani Lrg. Manggis RT 03 Plaju Palembang yang merupakan wilayah dari kecamatan Silaberanti Provinsi Sumatera Selatan. Ditinjau dari letaknya lembaga pendidikan ini cukup strategis untuk kegiatan pembelajaran, karena lokasinya lumayan dekat dari keramaian, sehingga cukup mudah untuk dijangkau oleh siswa-siswinya baik berjalan kaki, maupun menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SDN 97 Palembang menegaskan bahwa, secara historis SD Negeri 97 Palembang ini adalah suatu lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1910 yang luas wilayahnya 1500 M persegi dan status tanah milik sendiri. Kegiatan belajar mengajar SD Negeri 97 Palembang dilaksanakan pagi hari dimulai pukul 07:00 s/d 12:00 WIB. Secara geografis, SD Negeri 97 Palembang ini:

1. Sebelah utara berbatasan dengan SMP Negeri 7 Palembang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan SMP Negeri 15 Palembang
3. Sebelah barat berbatasan dengan Universitas Bina Darma Palembang
4. Sebelah timur berbatasan dengan jalan A. Yani

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa sejarah berdirinya sekolah tersebut sudah cukup lama mulai berdirinya sejak tahun 1910 dan

memiliki letak yang sangat strategis untuk kegiatan pembelajaran. Karena lokasinya dekat dengan keramaian, sehingga sekolah mudah diakses dan dijangkau oleh siswa-siswi baik berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan pribadi.

Fasilitas SD Negeri 97 Palembang cukup baik, gedung sekolah ini dibangun pemerintah daerah. Memiliki ruang belajar terdiri dari 14 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang TU, ruang UKS, WC guru dan siswa, dan kantin.<sup>1</sup>

### **B. Visi dan Misi SD Negeri 97 Palembang**

1. Visi: Bersama dalam mutu dan prestasi dengan menerapkan IMTAQ dan IPTEK
2. Misi:
  - Meningkatkan kedisiplinan mulai dari diri sendiri
  - Melalui kegiatan belajar mengajar dalam suasana yang kondusif, bersahabat, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas.

### **C. Keadaan Guru**

Keadaan guru dalam proses pembelajaran adalah sangat penting dan menentukan, sekalipun sebuah sekolah itu berstatus negeri, namun masih perlu banyak upaya dan program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keadaan guru mayoritas berpendidikan S1. Guru yang mengajar di SD ini berjumlah 23 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> *Sumber Data TU SD Negeri 97 Palembang, Agustus 2015*

**TABEL 2**  
**KEADAAN GURU SD NEGERI 97 PALEMBANG**

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan Guru
1	Rohela, S.Pd	Kepala Sekolah/ Guru Tetap	P	S1
2	Armawani, S.PdI	Guru Tetap	P	S1
3	Bartin Eni, S.Pd	Guru Tetap	P	D2
4	Raehana Abdullah, S.Pd Sd	Guru Tetap	P	S1
5	Dahliah, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
6	Darmiati, S. Pd	Guru Tetap	P	S1
7	Emi Utamy, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
8	Halimah, S.PdI	Guru Tetap	P	S1
9	Djarul Asramara, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
10	Khairul Bariah, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
11	Kusnadi, S.Pd	Honorer	L	S1
12	Lismayanti, S.Pd	Guru Tetap	L	S1
13	M. Yogie A, S.Pd	Honorer	L	S1
14	Murniati, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
15	Nilawati, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
16	Nurliana, S.Pd SD	Honorer	P	S1
17	Rini Indraini, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
18	Ruth Damayanti, S.Pd	Honorer	P	S1
19	Suci Apriyani, S.Pd	Honorer	P	S1
20	Suriyati Yarni, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
21	Surya Darma, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
22	Susilawati, S.Pd	Guru Tetap	P	S1
23	Zuriati, S.Pd	Guru Tetap	P	S1

*(Sumber Data TU SD Negeri 97 Palembang)*

#### **D. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial, ekonomi, intelegensi minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus

mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media, dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh jumlah siswa siswi SD Negeri 97 Palembang berjumlah 558 siswa, diantaranya 288 siswa laki-laki, dan 270 siswa perempuan. Siswa tersebut, selain mengikuti proses pembelajaran intrakurikuler, juga mengikuti proses belajar bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain, olahraga dan pramuka.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisa bahwa jumlah siswa di SDN 97 Palembang mayoritas berjenis kelamin laki-laki hal ini terlihat jelas dengan diantaranya 288 siswa laki-laki dan 270 siswa perempuan. Program kegiatan ekstrakurikuler di SDN 97 Palembang terdiri dari olahraga dan pramuka yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi siswa yang mandiri dan aktif.

#### **E. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka tercipta suasana belajar mengajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SDN 97 Palembang diperoleh data mengenai keadaan sarana dan prasarana SDN 97

---

<sup>2</sup> Rohela, Kepala Sekolah SDN 97 Palembang, *wawancara*, pada tanggal 4 Agustus 2015.

Palembang. Untuk mengetahui tentang keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 97 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3**

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 97 PALEMBANG**

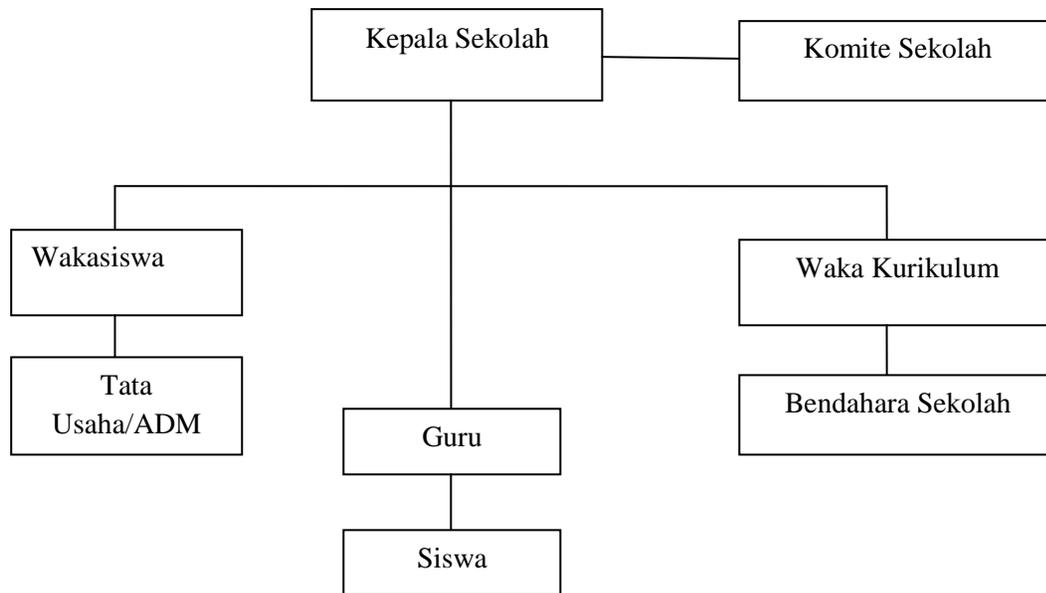
<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi Sekarang</b>
1	Ruang belajar	14 Lokal	Baik
2	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal	Baik
4	Ruang Waka Sekolah	1 Lokal	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 Lokal	Baik
6	Ruang Bimbingan Konseling	1 Lokal	Baik
7	Ruang Lab. Multimedia	1 Lokal	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
9	Ruang Koperasi	1 Lokal	Baik
10	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
11	WC	5 Lokal	Baik
16	Lapangan Olahraga	Ada	Baik
17	Tempat Parkir	Ada	Baik

*Sumber: Arsip TU SD Negeri 97 tahun 2015*

Berdasarkan pada tabel di atas dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti analisis bahwa keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 97 Palembang dikategorikan sudah cukup lengkap, keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

## F. Struktur Organisasi

**GAMBAR 3**  
**STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 97 PALEMBANG TAHUN**  
**PELAJARAN 2015/2016**



- a. Kepala sekolah berfungsi memimpin jalannya proses organisasi sekolah dalam mengatur, memimpin, mengkoordinasi, sekolah dengan para guru, dengan para wali murid dan pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Nasional.
- b. Waka Kesiswaan, merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Wakil kepala sekolah kesiswaan mempunyai tugas mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa serta menampung aspirasi siswa di sekolah.
- c. Wakil Kurikulum, merupakan wakil kepala sekolah khusus mengurus acuan atau pedoman proses pembelajaran, program dan perencanaan pembelajaran,

jadwal semester, materi-materi pengajaran dan evaluasi pelaksanaan kurikulum di sekolah.

- d. Tata Usaha (TU) yaitu berfungsi sebagai menata atau mengatur seluruh usaha-usaha atau kegiatan pembelajaran baik yang bersifat administrasi maupun dokumentasi sekolah seperti: jumlah guru, jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana, jadwal pengajaran, jadwal piket guru, dan administrasi atau surat-surat baik internal maupun eksternal.
- e. Bendahara Sekolah, yaitu bertugas sebagai penanggungjawab keuangan, seperti membuat laporan pertanggung jawaban keuangan, mengelola keuangan sekolah, menganggarkan keperluan sekolah, merekapitulasi keuangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, baik keuangan kepala sekolah, keuangan guru, dan karyawan, keuangan pembelajaran, keuangan sarana dan prasarana dan keuangan siswa.
- f. Guru bertugas sebagai pengajar dan pendidik siswa di sekolah dan pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

#### **G. Tata Tertib SD Negeri 97 Palembang**

Sekolah adalah lembaga tempat berlangsungnya pendidikan, tempat proses belajar mengajar siswa berlatih agar berkepribadian, kecerdasan, dan keterampilan berkembang sesuai tujuan pendidikan.

Untuk terlaksananya dan tercapainya tujuan di atas perlu adanya tata tertib sekolah, itikad, saling pengertian, dan kerja sama antar seluruh personil masyarakat

serta instansi terkait. Aturan tata tertib dibuat untuk suasana yang kondusif mendukung tujuan pendidikan dapat tercapai.

Adapun peraturan tata tertib SD Negeri 97 Palembang disusun berdasarkan atas keputusan pihak sekolah dan para orang tua siswa.

#### 1. Kehadiran Siswa

- a. Setiap siswa harus hadir sebelum pukul 07:00 dan pulang pukul 12:00
- b. Setiap siswa SD Negeri 97 Palembang, harus mengikuti mata pelajaran sesuai dengan jadwal.
- c. Siswa tidak dibenarkan meninggalkan kelasnya selama jam pelajaran kecuali sudah mendapat izin dari guru yang mengajar/guru piket.
- d. Jika siswa datang terlambat pada jam pertama, siswa tersebut harus melapor ke guru piket untuk dicatat dan baru masuk sesudah mendapat izin dari guru yang mengajar.
- e. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tidak dibenarkan meninggalkan tempat duduk.
- f. Apabila ada jam kosong karena tidak ada guru, ketua kelas harus melapor ke guru piket/wali kelas.
- g. Siswa yang tidak masuk karena suatu sebab, maka orang tua/walinya harus menulis surat kepada kepala sekolah dan memberitahukan sebab tidak hadir siswa tersebut.
- h. Kepala sekolah hanya bisa memberikan izin selama dua hari.

- i. Jika siswa sakit melebihi dari dua hari, permintaan izinnya harus disertai surat keterangan dokter.
  - j. Siswa yang alpa lebih dari tiga hari berturut-turut diberi sanksi yang akan diberikan kepada pihak sekolah.
2. Kegiatan belajar di sekolah
- a. Siswa setiap hari kegiatan belajar didahului dan diakhiri dengan do'a bersama.
  - b. Ketika guru sedang mengajar, siswa dilarang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Siswa wajib mengikuti setiap kegiatan belajar sampai selesai sesuai dengan jumlah pelajaran.
  - c. Siswa wajib membuat tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran dengan baik dan tepat waktu.
  - d. Siswa wajib mengikuti berbagai kegiatan yang ditugaskan oleh guru mata pelajaran untuk prestasi atau demi nama baik sekolah.
3. Hubungan Guru, Murid, dan Karyawan
- a. Hubungan antara siswa bersifat persaudaraan yang akrab secara kekeluargaan.
  - b. Hubungan siswa dengan guru/karyawan bersifat sebagai orang tua, pelindung, dan fasilitator, hubungan yang tidak serasi yang menimbulkan persengketaan harus diselesaikan atas dasar musyawarah serta menghindari penyelesaian secara kekerasan dengan cara sendiri-sendiri.
4. Tata tertib guru mengajar

- a. Berpakaian seragam/rapi atau sesuai ketentuan yang diterapkan
- b. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik
- c. Berkewajiban menyiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
- d. Diwajibkan hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar
- e. Diwajibkan upacara bendera ( setiap Hari Senin atau Hari Nasional)
- f. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah
- g. Wajib melapor kepada guru piket bila terlambat
- h. Memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa
- i. Mewajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas
- j. Mengkondisikan/menertibkan siswa saat akan mengajar
- k. Diwajibkan melaporkan kepada sekolah atau guru piket jika akan melaksanakan tugas di luar sekolah
- l. Selain mengajar juga memperhatikan situasi kelas mengenai 7K dan membantu menegakkan tata tertib sekolah
- m. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai
- n. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya
- o. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau Kepala Sekolah

- p. Tidak menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain atau di dalam kelas
- q. Memberi sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan
- r. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas atau tatap muka
- s. Menjaga kerahasiaan jabatan
- t. Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidik pada umumnya.

#### **H. Deskripsi Pembelajaran PAI di SD Negeri 97 Palembang**

Pembelajaran PAI di SD Negeri 97 Palembang terbilang cukup baik karena pembelajaran yang dilaksanakan telah menyentuh semua ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hanya saja proses belajar mengajar belum menggunakan metode yang bervariasi, misalnya menggunakan metode demonstrasi yang dapat mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI bahwa dalam proses belajar mengajar saat ini hanya menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan metode yang bervariasi seperti menerapkan metode demonstrasi tersebut belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa dalam proses belajar mengajar belum pernah menerapkan metode yang bervariasi misalnya seperti metode demonstrasi hal ini dikarenakan sudah terbiasa menggunakan metode ceramah. Dan kurangnya kesadaran guru mata pelajaran PAI dalam memperhatikan perkembangan metode-metode yang ada guna untuk meningkatkan proses belajar

mengajar siswa, baik itu berupa hasil belajar maupun mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa. Sehingga, dengan proses belajar mengajar yang monoton ini menimbulkan kesulitan selama dalam mengajar mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa kesulitan yang ditemukan selama mengajarkan mata pelajaran PAI dikelas III yaitu siswa terkadang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan, siswa terlihat tidak begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis analisa bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan dan siswa tidak begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa merasa bosan dan monoton dengan proses belajar mengajar yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SDN 97 Palembang bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran PAI setiap minggu berlangsung 2 jam pelajaran. Guru mata pelajaran PAI mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu menggunakan RPP berkarakter berdasarkan KTSP.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menganalisa bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran PAI sudah berdasarkan alokasi waktu yang telah disesuaikan. Serta dalam setiap pertemuan mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara afektif dan efisien. Pembelajaran PAI selalu diiringi dengan pembentukan akhlak yang baik. Para guru PAI juga menanamkan nilai-nilai agama, pendidikan akhlak, dan moral dalam setiap

pembelajaran sehingga pembelajaran PAI terasa lengkap dengan memerhatikan segala aspek yang akan dievaluasi.<sup>3</sup>

Guru mata pelajaran PAI berkompeten dibidangnya dan dalam penggunaan metode yang diberikan guru mata pelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik siswa hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa guru yang mengajar di SDN 97 Palembang sudah berkompeten dibidangnya karena sudah dilatarbelakangi dengan pendidikan agama sesuai dengan pendidikan terakhir. Dan dalam penggunaan metode yang pernah diberikan guru mata pelajaran PAI belum dapat mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik siswa karena dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menganalisa bahwa guru mata pelajaran PAI sudah berkompeten dibidangnya, sesuai dengan bidang studinya hanya saja dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga belum dapat mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik siswa.

Ketika proses pembelajaran, para guru PAI menjelaskan materi dengan informasi-informasi yang sesuai dengan keadaan. Setelah guru menjelaskan materi, para siswa diberi beberapa soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.<sup>4</sup> Dengan cara belajar seperti ini artinya pembelajaran masih bersifat monoton. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala SDN 97 Palembang

---

<sup>3</sup>Halimah, guru SD Negeri 97, wawancara, Palembang, 4 Agustus 2015

<sup>4</sup>*Ibid.*

mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas III setelah proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI selesai hasil belajarnya cukup memuaskan hanya saja terkadang masih ada siswa yang nilainya dibawah standar rata-rata.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa hasil belajar siswa yang terkadang masih dibawah rata-rata tersebut dikarenakan salah satunya kurangnya penggunaan metode yang bervariasi sehingga membuat minat belajar siswa berkurang, dan merasa bosan dengan pembelajaran yang ada.

Metode pembelajaran PAI yang sering di gunakan yaitu metode ceramah karena dianggap sesuai dengan kondisi siswa SD Negeri 97 Palembang setelah penerapan metode tersebut biasanya guru memberikan tugas atau latihan untuk menguji pemahaman siswa. Selain itu, guru PAI beberapa kali melakukan metode diskusi, namun masih banyak kendala yang dialami, terutama saat mengkondisikan siswa.<sup>5</sup>

Seiring dengan proses pembelajaran dengan metode ceramah yang dirasakan tidak memiliki variasi belajar yang menarik, sehingga membuat daya semangat siswa menurun dan akhirnya inti dari suatu materi pelajaran itupun tidak terlalu dipahami siswa yang terdapat dalam benak siswa hanyalah bermain dengan teman sebelah dan kelas pun menjadi tidak kondusif untuk belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 97 Palembang masih sering menerapkan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Intan Marsela, Siswa SD Negeri 97 Palembang, *wawancara*, 4 Agustus 2015

pembelajaran dengan metode ceramah serta masih terfokus pada pembelajaran di ruangan yang monoton.